

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga mendorong pertumbuhan berbagai sektor lain seperti transportasi, perdagangan, dan industri kreatif. Kabupaten Lumajang, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki kekayaan alam yang melimpah dan beragam, menjadikannya salah satu destinasi wisata potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu daya tarik utama Kabupaten Lumajang adalah kawasan wisata Ranu Klakah, sebuah danau vulkanik yang dikelilingi oleh pemandangan alam yang asri dan menenangkan.

Sebagai salah satu destinasi unggulan, Ranu Klakah menawarkan keindahan alam yang memikat dengan latar belakang Gunung Lemongan yang memperkuat pesona wisata kawasan ini. Potensi wisata ini seharusnya dapat dimanfaatkan lebih optimal melalui pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai. Namun, hingga saat ini, fasilitas wisata di kawasan Ranu Klakah masih tergolong minim. Salah satu kendala utama adalah kurangnya akomodasi yang representatif bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Minimnya fasilitas penginapan membuat wisatawan cenderung hanya melakukan kunjungan singkat tanpa menginap, sehingga potensi ekonomi dari sektor pariwisata belum termanfaatkan secara maksimal.

Keberadaan cottage sebagai salah satu jenis akomodasi wisata dapat menjadi solusi strategis untuk memenuhi kebutuhan penginapan di kawasan wisata Ranu Klakah. Cottage yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan tetapi juga dapat menjadi elemen pendukung yang memperkuat daya tarik kawasan wisata itu sendiri. Dalam perancangannya, konsep arsitektur yang diterapkan memegang peranan penting, terutama dalam menciptakan keseimbangan antara estetika, fungsionalitas, serta pelestarian identitas lokal dan lingkungan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konsep “Neo-Vernakular”, yang menggabungkan elemen arsitektur tradisional dengan teknologi dan material modern. Konsep ini memungkinkan desain cottage tetap mencerminkan karakter budaya lokal Lumajang sekaligus memenuhi

kebutuhan wisatawan akan kenyamanan dan efisiensi. Dengan menerapkan konsep Neo-Vernakular, diharapkan perancangan cottage di Ranu Klakah tidak hanya menjadi fasilitas wisata yang fungsional tetapi juga mampu memperkaya identitas arsitektur daerah dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa Permasalahan Sebagai Berikut:

1. Kurangnya fasilitas Cottage yang dapat mendukung pengembangan kawasan wisata di Ranu Klakah, Lumajang?
2. Bagaimana Mendesain Cottage yang menunjukkan budaya lokal sekaligus memenuhi kebutuhan wisatawan modern?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

1. Merancang cottage sebagai akomodasi wisata yang dapat meningkatkan daya tarik kawasan wisata Ranu Klakah di Lumajang.
2. Mengaplikasikan konsep Neo-Vernakular dalam desain arsitektur cottage untuk mengharmoniskan unsur tradisional dengan pendekatan modern.

### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam perancangan cottage sebagai pendukung kawasan wisata di Lumajang dengan konsep Neo-Vernakular, lingkup desain dibatasi pada penataan tapak, eksterior bangunan (tampak luar), dan rancangan interior cottage. Fokus pembahasan akan diarahkan pada perancangan aspek fungsi ruang, komposisi bentuk bangunan, serta penerapan konsep Neo-Vernakular dalam penggunaan material dan elemen desain yang mencerminkan budaya lokal Lumajang. Batasan ini ditetapkan untuk memastikan penerapan desain yang sesuai dengan karakteristik alam dan budaya setempat, serta menciptakan akomodasi yang ramah lingkungan, fungsional, dan memiliki nilai estetika yang kuat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata di Kawasan wisata Ranu Klakah.

### **1.5 Manfaat Rancangan**

Rancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai Berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kawasan wisata di Lumajang.
2. Menambah wawasan tentang penerapan konsep Neo-Vernakular dalam arsitektur.
3. Memperkuat sektor pariwisata dan membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.